

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan keseimbangan antara zat gizi yang masuk melalui makanan dengan zat gizi yang diperlukan untuk proses metabolisme di dalam tubuh (Kemenkes, 2017). Gizi yang optimal sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan normal, perkembangan fisik dan kecerdasan pada bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur. Status gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu maupun masyarakat, sebaliknya jika status gizi yang tidak baik maka akan berdampak buruk bagi kesehatan dan dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi maupun penyakit tidak menular (Permenkes, 2014). Status gizi yang tidak baik juga akan berdampak pada tingkat produktivitas kerja sehingga dapat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, status gizi yang tidak baik menjadi permasalahan gizi (Kemenkes, 2018).

Permasalahan gizi di Indonesia masih cukup tinggi terutama pada permasalahan gizi ganda. Indonesia menghadapi permasalahan gizi kurang dan juga menghadapi permasalahan gizi lebih. Permasalahan gizi yang banyak terjadi di Indonesia antara lain gizi buruk (*wasting*), *stunting*, *overweight*, anemia, dan bayi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) (Bappenas, 2019). Permasalahan gizi utama yang sedang dihadapi Indonesia adalah *stunting* (Kemenkes, 2018). *Stunting* merupakan keadaan dimana balita mempunyai tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usia balita. Balita *stunting* memiliki hasil perhitungan Z-score berdasarkan indeks tinggi badan menurut usia yaitu <-2 Standar Deviasi pertumbuhan anak WHO (Kemenkes, 2018). Balita dengan tinggi badan normal, pada umumnya memiliki batas ambang Z-score mulai dari -2 SD sampai dengan +3SD (Permenkes, 2020). *Stunting* dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kurangnya asupan zat gizi, pola asuh yang buruk terutama pemberian ASI eksklusif, kurangnya higien sanitasi, dan lain-lain. Hal tersebut terjadi salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua terkait gizi (Kemenkes, 2018).

Prevalensi balita *stunting* di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2021 prevalensi balita *stunting* di wilayah puskesmas kecamatan Pasirian sebanyak

296 anak. Berdasarkan data hasil survei analisis situasi yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pemantauan status gizi dan KADARZI kepada 30 responden di Dusun Gapek Desa Pasirian didapatkan bahwa sebanyak 15,78% balita mengalami *stunting*.

Berdasarkan data di atas, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pemberian makanan tambahan balita untuk memenuhi kebutuhan gizi balita dan meningkatkan pengetahuan ibu terkait gizi supaya dapat diterapkan dalam mengasuh balita disetiap hari, sehingga dapat menurunkan prevalensi balita *stunting* di Desa Pasirian. Pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini akan memberikan intervensi gizi secara ini secara individu dan kelompok serta memberikan contoh pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) balita *stunting*.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana intervensi gizi individu pada ibu balita *stunting* ?
2. Bagaimana intervensi gizi kelompok pada ibu balita *stunting* ?
3. Bagaimana pemanfaatan pangan lokal sebagai PMT balita *stunting* ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari praktik kerja lapangan manajemen intervensi gizi ini adalah melakukan intervensi gizi secara individu dan kelompok pada ibu balita serta melakukan pemanfaatan bahan pangan lokal untuk balita *stunting*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari praktik kerja lapangan manajemen intervensi gizi ini adalah :

1. Menentukan penyebab masalah gizi *stunting* di masyarakat Desa Pasirian.
2. Membuat alternatif pemecahan masalah gizi *stunting* di masyarakat Desa Pasirian.
3. Membuat perencanaan intervensi gizi *stunting* di masyarakat Desa Pasirian.

4. Melaksanakan kegiatan intervensi gizi secara individu dan kelompok, serta melakukan pemanfaatan bahan pangan lokal di Desa Pasirian.
5. Membuat monitoring dan evaluasi dari kegiatan intervensi gizi yang telah dilakukan di masyarakat Desa Pasirian.

1.4 Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi balita *stunting* yang didapatkan selama intervensi dilaksanakan.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Melalui kegiatan PKL ini program studi gizi klinik dapat mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi di masyarakat, serta sebagai bahan evaluasi untuk PKL berikutnya yang sejenis.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan, kreatifitas, dan menambah pengalaman mahasiswa dalam melakukan intervensi gizi di masyarakat